

PERANCANGAN VEST DENGAN TEKNIK PATCHWORK MENGGUNAKAN KAIN PERCA MOTIF BATIK TANAH LIEK

Aristi Muliandra¹, Yeni Sesnawati², Wesnina³

^{1,2,3} Fashion Design, Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author: muliandraaristi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian produk vest dengan teknik patchwork yang menggunakan kain perca motif batik tanah liek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *Pre-Experimental Design* dengan desain *one-shot case study*. Data yang didapat menggunakan instrument penelitian angket campuran, dan skala yang digunakan ialah *Rating Scale* dengan range nilai antara 1-5 (Sangat Tidak Bagus – Sangat Bagus). Hasil penelitian penilaian terhadap produk vest dengan teknik *patchwork* yang menggunakan kain perca motif batik tanah liek berdasarkan aspek kualitas produk masuk dalam kategori bagus, selanjutnya penilaian berdasarkan unsur desain juga mendapatkan kategori bagus, dan yang terakhir penilaian berdasarkan aspek prinsip desain juga masuk dalam kategori bagus sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ketiga aspek penilaian yang digunakan untuk penilaian terhadap produk *vest* dengan teknik *patchwork* yang menggunakan kain perca motif batik tanah liek semuanya masuk dalam kategori bagus. Desain *vest* dengan teknik *patchwork* yang menggunakan kain perca motif batik tanah liek, desain 1 mendapatkan nilai tertinggi yang masuk dalam kategori sangat bagus, sedangkan desain dengan nilai terendah diperoleh oleh desain 3 yang masuk dalam kategori bagus.

Kata Kunci: *patchwork*, perca, batik, *vest*

Abstract

This research aims to determine the assessment of vest products using patchwork techniques using Tanah Liek batik patterns. This research uses an experimental research method of the Pre-Experimental Design type with a one-shot case study design. The data obtained used a mixed questionnaire research instrument, and the scale used was the Rating Scale with a value range between 1-5 (Very Poor – Very Good). The results of the research assessment of vest products using patchwork techniques with Tanah Liek batik pattern based on the product quality aspect were in the good category, then the assessment based on design elements also got the good category, and finally the assessment based on the design principle aspect was also in the good category so that It can be concluded that in the three assessment aspects used to evaluate vest products with patchwork techniques with Tanah Liek batik patterns, they are all in the good category. Vest design with patchwork technique with Tanah Liek batik pattern, design 1 gets the highest score which is in the very good category, while the design with the lowest score is obtained by design 3 which is in the good category.

Keywords: *patchwork*, batik, *vest*

1. PENDAHULUAN

Budaya Indonesia yang telah diakui oleh dunia salah satunya ialah batik. Pada tahun 2009 di bulan September, UNESCO resmi memberikan pengakuan internasional kepada batik Indonesia ke dalam Daftar Representatif sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia. Sejak saat itu pemerintah Indonesia berusaha untuk mengenalkan batik ke seluruh daerah dan provinsi di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia bisa mengembangkan ataupun menciptakan batik dengan karakter khas dari daerah itu sendiri (Akbar et al, 2021).

Di Sumatra Barat terdapat tiga pusat pembuatan batik tanah liek, salah satunya di Kabupaten Dharmasraya yang bernama Batik tanah Liek Citra yang berpusat di Jorong Teluk Sikai, Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung. Industri Batik Tanah Liek Citra didirikan oleh seorang ibu rumah tangga bernama *Patchworkyatni* pada tahun 1997 (Adyatami, 2020). Dalam Jurnal Sumbar jajaran sekretariat mulai dari ASN hingga pegawai honorer dilingkup Pemkab Dharmasraya menggunakan batik tanah liek sebagai seragam untuk memperingati hari batik nasional setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu *Patchworkyatni* seorang pengelola batik tanah liek citra di Kab. Dharmasraya, kain perca hasil dari pembuatan seragam guru, pegawai pemda, ibu-ibu PKK untuk acara tahunan seperti Panen raya, hari batik nasional, dan pertemuan bundo kanduang di Kab. Dharmasraya masih sedikit yang menggunakannya. Sebelumnya kain perca yang berukuran kecil hanya digunakan untuk kerajinan seperti tutup gelas, tempat tisu sedangkan kain perca yang berukuran lebih besar digunting mengikuti bentuk motif dan digunakan sebagai penghias baju kurung dengan tambahan payet-payet, namun hal ini tidak terus-menerus dilakukan sehingga kain perca masih banyak yang terbuang dan tidak terpakai, dalam wawancara Ibu *Patchworkyatni* menyatakan bahwa penggunaan kain perca motif batik tanah liek ini belum pernah dijadikan sebagai produk busana.

Industri konveksi yang semakin berkembang menimbulkan banyaknya kain perca yang dihasilkan baik dalam skala kecil maupun skala besar (Austin, 2021). Kain perca sendiri merupakan kain kecil yang berasal dari potongan-potongan hasil pembuatan baju yang pada umumnya sudah tidak akan digunakan lagi (Efendi, 2022). Program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) dari pemerintah merupakan salah satu alternatif solusi untuk menangani kain perca tersebut dari dengan mengolah dan memanfaatkan kain perca ini menjadi suatu kerajinan tangan yang dapat berguna dan mempunyai nilai jual (Munir, et al., dalam (Reflis et al., 2021). Kain perca sendiri apabila diterjemahkan kedalam bahasa Inggris berarti *Patchwork*.

Banyak produk lenan rumah tangga yang diciptakan dengan teknik *patchwork* seperti sarung bantal, taplak, sprei dan produk lenan rumah tangga lainnya, namun teknik *patchwork* sendiri dalam penerapannya ke busana masih sedikit, bahan yang biasa digunakan ialah bahan pemanfaatan kembali yaitu berupa kain perca (Prihatini & Sihotang, 2022). Menurut Awit Radiani, dkk dalam (A. Mandarwati, 2018) *patchwork* adalah suatu pekerjaan menambal atau menggabungkan sisa potongan kain dengan cara menjahit.

Saat ini *outer* menjadi salah satu item fashion yang sangat digemari baik wanita maupun pria, baik masyarakat muda maupun dewasa (Ardianti & Affanti, 2021). *Outer* mempunyai tampilan yang non formal dan semiformal sehingga mampu memberikan kesan fashionable bagi penggunanya. Bentuk dan karakter dari desain *outer* yang simpel namun tetap dapat memberikan kenyamanan saat dikenakan menjadikan *outer* diminati oleh banyak orang, jenis-jenis *outer* antara lainnya yaitu berupa *cardigan, blazer, rompi* atau *vest* dan lainnya (Permatasari & Suhartini, 2020)

Beragamnya bentuk *vest* yang telah diciptakan, seperti bentuk dari motif, proporsi, siluet maupun bahan yang digunakan, dan serta kemampuan *vest* yang dapat digunakan dalam berbagai macam kesempatan seperti casual dan resmi menjadikan *vest* sangat banyak diminati.

Vest umumnya dipilih berdasarkan desain motif yang menarik, dengan pemilihan komposisi warna yang cocok sehingga mampu menghasilkan suatu desain yang indah (Arlinda et al., 2021).

Dari penjabaran diatas maka perlu dilakukan inovasi pengolahan produk kain batik salah satunya dengan memanfaatkan sisa potongan kain batik (perca). Penggunaan kain perca merupakan langkah yang kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan sisa kain produksi pakaian untuk dibuat menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Pada penelitian kali ini kain perca akan digunakan sebagai bahan pembuatan *outer (vest)* dengan teknik *manipulation fabric* yaitu teknik *patchwork*

2. METODE

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Metode yang akan digunakan pada penelitian ini ialah metode eksperimen desain pre-experimental dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen, metode ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda. Penelitian eksperimen digunakan dengan sengaja untuk menimbulkan suatu keadaan atau kejadian yang setelahnya akan diteliti bagaimana akibatnya (Sudaryono, 2018:90). Dikatakan pre-experimental design, yaitu karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh. Akibat masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap pembentukan variable dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variable dependen ini bukan hanya dipengaruhi oleh variable independent. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variable kontrol, dan sampel tidak dipilih secara acak. Metode pre-experimental design memiliki desain *one-shot case study*. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$X \rightarrow O$$

Keterangan :

X = treatment yang diberikan (*Variable Independent*)

O = Observasi (*Variable Dependent*)

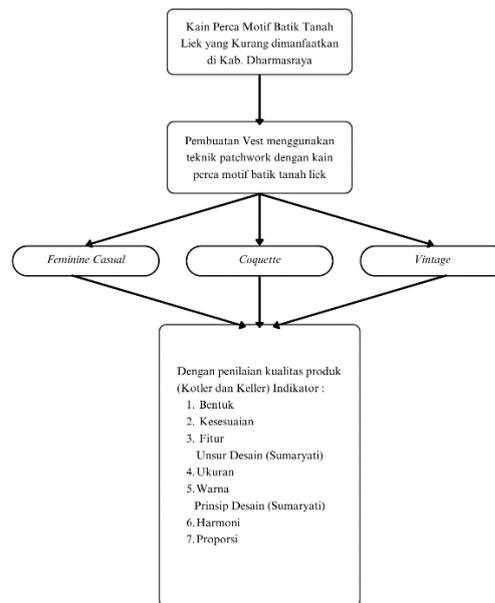
Paradigma diatas dapat diartikan bahwa terdapat suatu kelompok diberi *treatment/perlakuan*, dan selanjutnya hasilnya diobservasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 6 peneliti ahli yang akan memberikan penilaian pada hasil akhir produk *vest* dengan pengaplikasian teknik *patchwork*. Penilaian dilakukan oleh para panelis ahli terhadap 5 produk *vest* dari kain perca motif batik tanah liak yang menggunakan teknik *patchwork*.

Aspek yang akan dinilai oleh para panelis yaitu :

- a. Kualitas Produk menurut Kotler dan Keller, dengan indikator yang digunakan : bentuk, kesesuaian dan fitur (Della Irona et al., 2022).
- b. Unsur Desain menurut Sumaryati, dengan indikator yang digunakan : warna dan ukuran.
- c. Prinsip Desain menurut Sumaryati, dengan indikator yang digunakan : harmoni dan proporsi



Gambar 1. Kerangka berpikir

Dalam penelitian ini, perancangan *vest* menggunakan kain perca motif batik tanah liek dengan teknik *patchwork* akan mengacu pada *trendforecasting* 2023/2024 dengan subtema yang dipilih yaitu *Heritage Reminiscence*.

Sumber Inspirasi

Pemubatan *vest* dari kain perca batik tanah liek yang menggunakan teknik *patchwork* ini terinspirasi dari trend estetika *coquette* yang dimana saat ini ramai di sosial media seperti tiktok *coquette* sendiri yang dikutip dari *Wear Next* estetika *coquette* ialah “*a flirtatious woman*”. *Coquette Aesthetic* digambarkan dengan perwujudan dari semua hal yang indah, feminine dan mungil (lucu atau kekanak-kanakan). Sebagai aksesoris, *coquette aesthetic* memiliki ciri khas pita rambut, klip mutiara dan lain sebagainya.

Style

Dalam penelitian ini, penilaian *vest* menggunakan kain perca batik tanah liek dengan teknik *patchwork* yang berinspirasi dari *aesthetic coquette* termasuk dalam *style feminine casual* yang mengacu pada *trend forecasting* 2024/2025 yaitu *Heritage Reminiscence* yang memiliki makna: gaya busana ini tampil lebih modern dan mewakili kaum urban. Kesan etnik yang lebih terasa dengan padu padan yang tidak terlalu formal, motif bahan tampak lebih kaya dengan paduan antara motif tradisional dengan motif modern. Kesimpulannya adalah bagaimana motif-motif tradisional digunakan dalam pakaian yang lebih modern sebagai perwakilan fashion wanita urban untuk tampil dengan lebih sederhana namun tetap memiliki kesan etnik dan modern.

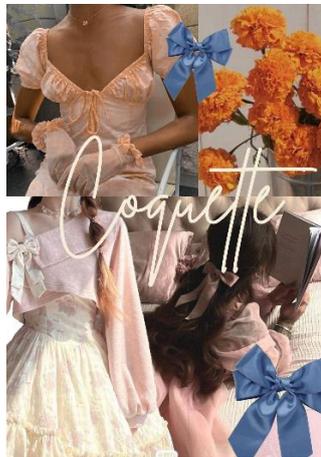
Moodboard

Moodboard ialah kumpulan atau posisi gambar, visual dan objek lain yang biasanya dilakukan sebelum mendesain ataupun presentasi untuk menjadi panduan bagi desainer dalam

mengembangkan idenya. Seorang penulis dan *creator* seni Mimi Zeiger menjelaskan *Moodboard* ialah alat yang dapat membantu untuk menggambarkan ide atau gagasan dengan menyatukan berbagai elemen visual dan konseptual dalam satu tempat. Steven Heller berpendapat bahwa *Moodboard* dapat membantu desainer dalam pengembangan gaya dan tema untuk proyek yang sedang dikerjakan.



Gambar 2. *Style board*



Gambar 3. *Sumber Inspirasi*

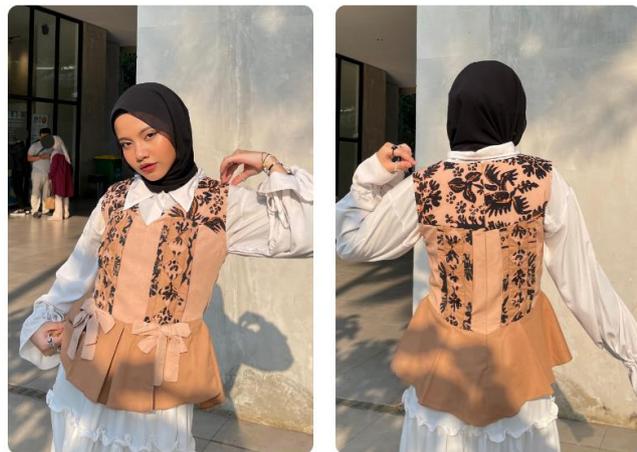


Gambar 4. *Moodboard*

Sumber inspirasi yang digunakan dalam pembuatan desain *vest* ini yaitu look yang sedang trend yakni *coquette*, dengan *style feminine casual*, serta menggunakan *trend forecast 2024/2025* yaitu *Heritage* dengan sub tema *Reminisence* di mana bentuk busana yang sudah modern namun tetap memiliki unsur etnik dengan material perca motif batik tanah liak dan kain katun polos. Data kualitas produk, unsur desain dan prinsip desain diperoleh melalui angket (campuran) data dalam kualitas produk terdiri dari 3 indikator dengan 7 pernyataan, selanjutnya data unsur desain terdiri dari 2 indikator dengan 3 pernyataan, dan terakhir data prinsip desain terdiri dari 2 indikator dengan 4 pernyataan. Target pasarmarket dari *vest* dengan teknik *patchwork* yang menggunakan kain perca motif batik tanah liak ini ialah wanita urban dengan rentang umur 17-25 tahun.



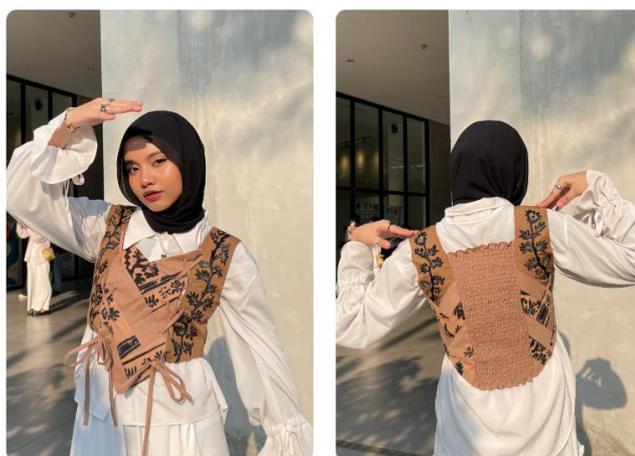
Gambar 5. Produk Desain 1 *Vest* dengan teknik *patchwork* menggunakan kain perca motif batik tanah liak.



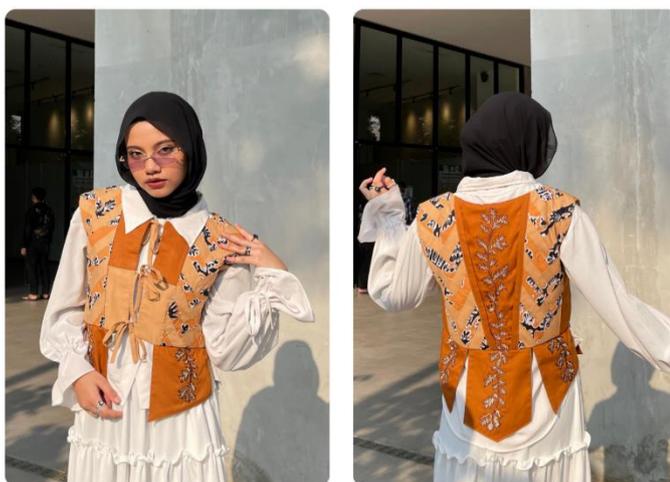
Gambar 6. Produk Desain 2 *Vest* dengan teknik *patchwork* menggunakan kain perca motif batik tanah liak.



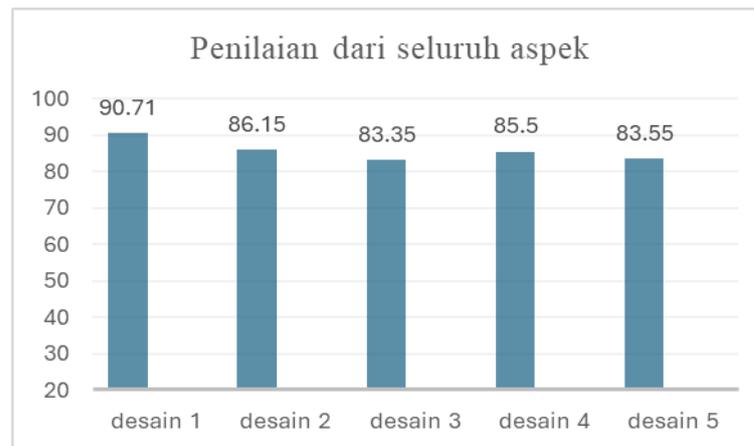
Gambar 7. Produk Desain 3 Vest dengan teknik *patchwork* menggunakan kain perca motif batik tanah liak.



Gambar 8. Produk Desain 4 Vest dengan teknik *patchwork* menggunakan kain perca motif batik tanah liak.

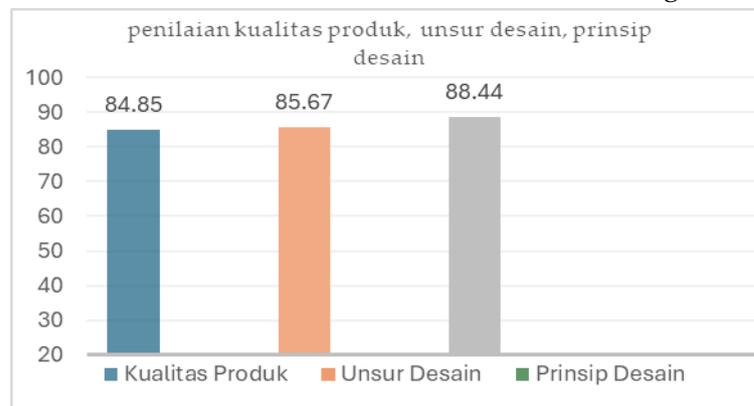


Gambar 9. Produk Desain 5 Vest dengan teknik *patchwork* menggunakan kain perca motif batik tanah liak



Gambar 10. Diagram berdasarkan kualitas produk, unsur dan prinsip desain

Dari ketiga aspek penilaian yaitu kualitas produk, unsur desain dan prinsip desain, desain 1 memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 90,71 hasil ini masuk dalam kategori sangat bagus. Desain yang memperoleh nilai terendah adalah desain ke 3 dengan total nilai 350 dan nilai 83,35, walaupun mendapatkan nilai terendah desain 3 masih masuk dalam kategori bagus.



Gambar 11. Diagram berdasarkan kualitas produk, unsur dan prinsip desain

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian berdasarkan prinsip desain untuk *vest* dengan teknik *patchwork* yang menggunakan kain perca motif batik tanah liak mendapatkan hasil tertinggi dengan nilai yang diperoleh yaitu 88,44 rata-rata ini masuk dalam kategori bagus, sedangkan aspek yang paling terendah ialah penilaian berdasarkan kualitas produk dengan rata-rata yang diperoleh adalah 84,85 yang masuk dalam kategori bagus.

Tanggapan

Panelis ahli memberikan saran-saran di antara lainnya sebagai berikut :

- Produk akan lebih baik jika semuanya dibuat dalam ukuran all size dan loose
- Untuk pita pada produk lebih baik menggunakan bahan serong, dan lebih dipress lagi
- Penempatan pita dan bentuk pita sebaiknya dibuat lebih serasi antara desain satu dengan desain lainnya agar terlihat kesatuannya dan menjadi seperti koleksi.
- Untuk motif *patchwork* akan lebih baik jika saat menyatukan potongan satu dengan lainnya tidak distich menyeluruh sehingga bentuk *patchwork* akan lebih bagus dan menyerupai origami.

- e. Untuk bahan sebaiknya lebih diperhatikan lagi agar produk terlihat lebih mewah.
- f. Bukaan *vest* sebaiknya berada didepan

4. SIMPULAN

Perancangan *vest* dengan teknik *patchwork* menggunakan kain perca batik tanah liék mampu menambah nilai jual perca yang sudah tidak digunakan menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual. Perancangan *vest* dengan teknik *patchwork* menggunakan kain perca batik tanah liék secara keseluruhan dapat dikategorikan berhasil karena rata-rata nilai yang diperoleh seluruhnya masuk dalam kategori bagus hingga sangat bagus. Desain yang memperoleh nilai terbaik dari perancangan *vest* dengan teknik *patchwork* yang menggunakan kain perca motif batik tanah liék adalah desain pertama yang masuk dalam kategori sangat bagus, sedangkan desain yang memperoleh nilai terendah yaitu desain ke tiga dengan kategori bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyatami, F. I. (2020). Studi Manajemen Produksi Batik Tanah Liék Citra di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 6(2), 77–85. <https://doi.org/10.24821/jtks.v6i2.4690>
- Akbar, T., Wijaksana, B., Metro, W., Bahrudin, A., & Hendratno, H. (2021). Pelatihan Membatik bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1331–1337. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.473>
- Ardianti, S. R., & Affanti, T. B. (2021). Pemanfaatan Teknik Tapestri Pada Rompi Dengan Bahan Renda. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 486. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.28231>
- Arlinda, A., & Hidayati, L. (2021). Studi Komparasi Desain Motif Rompi Modifikasi dengan Menggunakan Teknik Digital Printing. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(02), 176-181.
- Austin, T. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Reuse Sampah Kain di Desa Pipa Putih Ogan Ilir pada Masa Covid 19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 363-369.
- Della Irona, V., & Triyani, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen: kualitas produk, harga dan promosi (literature review smm). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 174-185.
- Efendi, P. D. (2022). Penerapan teknik Fabric Manipulation Pada Kebaya Modern Dengan Menggunakan Media Kain Perca. 1–5.
- Patchwork* yatni, (April, 2024). Hasil Wawancara Mengenai Kain Perca Batik Tanah Liék Kapupaten Dharmasraya. (A. Muliandra, Interviewer)
- Mandarwati, A. M., & Suprihatin, S. E. Y. (2018). Pengembangan Modul Pemanfaatan Limbah Perca dengan Teknik Patchwork Tata Busana Smk Negeri 1 Sewon. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 7(6).
- Prihatini, T., & Sihotang, R. R. (2022). Kreasi Teknik *Patchwork* Dari Kain Batik Dan Lurik Pada Busana Pesta Anak Wanita. *Jurnal Socia Akademika*, 8(2), 135–142.

- Permatasari, A. Y., & Suhartini, R. (2020). Penerapan Konstruksi Pola Sistem Porrie Muliawan Pada Pembuatan Busana Pesta Malam dengan Tema Catchy. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(1), 57-72.
- Reflis, R., Utama, S. P., & Hayati, N. (2021). Utilization of Waste Fabric into Economic Value Products in Sawah Lebar Village, Bengkulu. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.32502/altifani.v2i1.3695>
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryati. (2013). *DASAR DESAIN I*.